

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

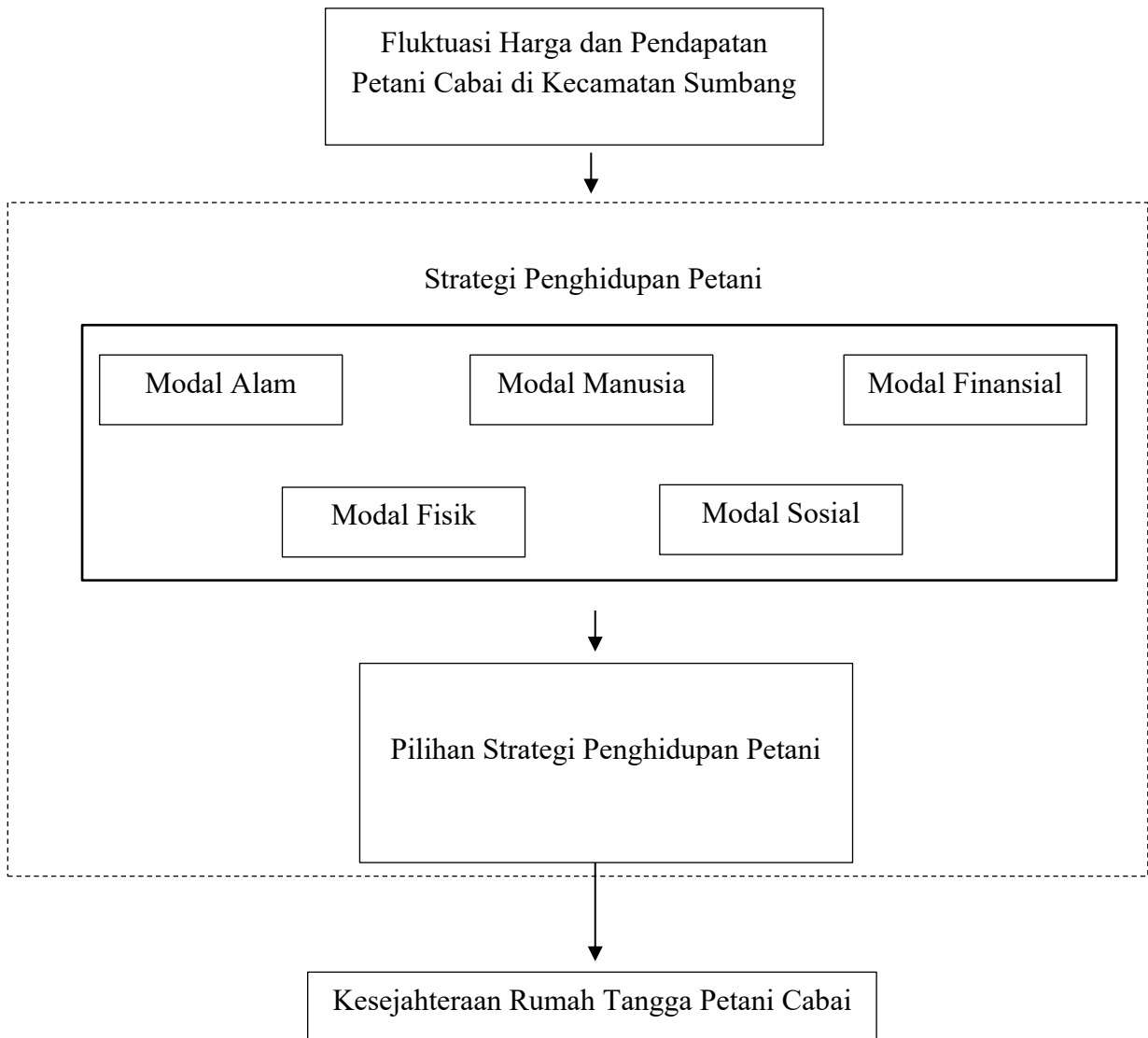
Fluktuasi harga cabai merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani di Kabupaten Banyumas. Data harga cabai secara nasional menunjukkan tingkat volatilitas yang cukup tinggi dan variasi harga tersebut juga terjadi di Kabupaten Banyumas. Produksi cabai rawit yang mengalami penurunan pada periode tertentu menyebabkan ketersediaan di pasar tidak mampu memenuhi permintaan, sehingga harga menjadi tidak stabil. Lonjakan harga sering muncul pada momen tertentu seperti hari besar keagamaan, sedangkan penurunan harga terjadi ketika pasokan meningkat. Kondisi harga yang berubah-ubah ini menimbulkan ketidakpastian pasar yang berdampak langsung pada pendapatan petani cabai.

Situasi pasar yang tidak stabil tersebut menuntut petani untuk menerapkan strategi penghidupan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Strategi penghidupan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan White (1991), yaitu strategi akumulasi, strategi konsolidasi, dan strategi bertahan hidup. Pemilihan strategi oleh petani sangat dipengaruhi oleh kapasitas mereka dalam mengelola aset atau modal penghidupan yang tersedia.

Aset penghidupan merupakan unsur utama yang membentuk strategi petani. Aset tersebut mencakup modal manusia, modal alam, modal finansial, modal fisik, dan modal sosial. Analisis terhadap kelima modal ini memberikan gambaran

mengenai kemampuan petani dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat fluktuasi harga cabai. Aset penghidupan yang lebih kuat cenderung mendorong petani memilih strategi akumulasi atau konsolidasi, sedangkan aset yang terbatas biasanya mendorong petani menerapkan strategi bertahan hidup.

Strategi penghidupan yang dipilih petani kemudian berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dalam penelitian ini, kesejahteraan diukur menggunakan pendekatan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*), yaitu penilaian yang diberikan oleh petani terhadap kondisi kesejahteraan yang mereka rasakan berdasarkan pengalaman dan persepsi pribadi. Penilaian tersebut mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, rasa aman terhadap kondisi ekonomi rumah tangga, kepuasan terhadap pendapatan yang diperoleh, serta keyakinan dalam mempertahankan keberlangsungan penghidupan. Pendekatan ini digunakan karena kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana petani memaknai kondisi kehidupan yang mereka alami. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kombinasi aset, strategi penghidupan, dan kondisi pasar membentuk kesejahteraan subjektif petani cabai di Kecamatan Sumbang. Kerangka pemikiran strategi penghidupan petani di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Sumbang disajikan pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan

—————→ = Berhubungan

----- = Menyatakan Analisis

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 – April 2026 di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kecamatan Sumbang dipilih sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2025 petani cabai di Kecamatan Sumbang merupakan penggunaan lahan paling produktif dan menjadi sentral produksi cabai di Kabupaten Banyumas hal ini menjadikan petani cabai di Kecamatan Sumbang mengalami fluktuasi harga dan ketidakpastian pendapatan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen terkait penelitian. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama memahami fenomena yang diteliti secara mendalam (Ardiansyah *et al.*, 2023). Pendekatan studi kasus yang digunakan dapat memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena (Assyakurrohim *et al.*, 2022).

3.4 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan

pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi cabai terbesar ke-1 di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), produksi cabai rawit di Kecamatan Sumbang mencapai 158.500 kg, Cabai Keriting mencapai 132.800 kg, dan cabai besar diangka 83.500 kg dalam masa produksi satu tahun. Tingginya volume produksi ini didukung oleh keberadaan sumber daya manusia yang memadai serta keaktifan kelembagaan petani dalam kegiatan penyuluhan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) setempat. Selain itu, pemilihan lokasi ini didasari oleh kerentanan petani setempat terhadap fluktuasi harga yang ekstrem meskipun memiliki produktivitas tinggi, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi analisis strategi penghidupan.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya serta rantai nilai komoditas cabai. Informan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Penentuan jenis informan didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam proses produksi hingga pemasaran cabai.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh informan yang relevan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Proses pengambilan sampel dimulai dengan menghubungi informan kunci dari Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas. Informan kunci dipilih karena memiliki wawasan menyeluruh mengenai kondisi penghidupan

petani cabai serta dianggap memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang Staf Bidang Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas yang dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai kondisi usahatani cabai dan petani cabai di wilayah penelitian. Berdasarkan rekomendasi dari informan kunci, diperoleh informan utama yang terdiri atas 10 petani cabai laki-laki di Kecamatan Sumbang. Informan utama dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam budidaya cabai dan dapat memberikan informasi rinci mengenai strategi penghidupan yang mereka terapkan. Selain itu, informan pendukung terdiri atas satu orang penyuluh pertanian Kecamatan Sumbang dan satu orang pengepul cabai di Kabupaten Banyumas. Informan pendukung diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan penyuluhan, distribusi cabai, dan dinamika harga. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru. Pada penelitian ini, titik kejenuhan data tercapai setelah mewawancarai 10 petani cabai.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, serta hasil observasi terhadap objek penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber dokumentasi, laporan, dan arsip yang relevan. Pemilihan teknik pengambilan data menjadi bagian yang esensial dalam penelitian karena

penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang aktual dan faktual. Menurut Fadilla dan Wulandari (2023), data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan kebutuhan penelitian, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap perilaku, aktivitas, maupun fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, baik di lahan pertanian maupun di pasar. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi nyata yang dihadapi subjek penelitian. Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*. Berdasarkan observasi partisipan, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati sehingga dapat memahami situasi sosial secara lebih mendalam. Sebaliknya, pada observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati tanpa turut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Kedua jenis observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh

informasi yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat menggali data secara mendalam. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, tetapi tetap memberikan ruang bagi fleksibilitas dalam pengembangan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan (Sudaryono, 2021). Metode ini membuat narasumber memberikan jawaban yang lebih luas sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur karena teknik tersebut sesuai untuk menggali informasi mengenai strategi penghidupan petani, latar belakang pendidikan, praktik budidaya cabai, penanganan hama, dan kondisi harga cabai di tingkat petani. Meskipun pedoman wawancara telah disusun, peneliti tetap membuka peluang bagi berkembangnya pertanyaan dan jawaban selama proses wawancara berlangsung sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

3.6.3 Catatan lapang

Catatan lapangan merupakan hasil pencatatan peneliti selama melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Berbeda dengan transkrip wawancara yang berisi pernyataan narasumber secara verbal, catatan lapangan memuat interpretasi peneliti terhadap situasi, perilaku, dan konteks yang diamati. Catatan lapangan memiliki berperan dalam penelitian kualitatif karena menjadi

dokumentasi proses penelitian serta membantu peneliti memahami dinamika yang terjadi di lokasi penelitian.

Penyusunan catatan lapangan dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pencatatan awal yang berisi poin-poin inti atau informasi singkat berdasarkan apa yang disampaikan informan atau diamati peneliti. Pencatatan ini bersifat ringkas karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Tahap kedua adalah pencatatan lanjutan yang berupa pengembangan dari catatan awal, pada tahap ini, peneliti menyusun kembali poin-poin informasi menjadi uraian yang lebih lengkap dengan mempertimbangkan konteks situasi, waktu, kondisi lingkungan, serta ekspresi informan. Pencatatan lanjutan menjadikan informasi awal lebih utuh dan mudah dipahami sebagai bagian dari analisis penelitian.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data administratif, baik dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, maupun arsip elektronik. Teknik ini dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat validitas informasi yang diperoleh dari narasumber. Menurut Mardawani (2020), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencermati dan menelaah dokumen yang disusun oleh subjek penelitian atau pihak lain. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber,

antara lain kelompok tani, penyuluh pertanian, Balai Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Badan Pusat Statistik, serta instansi terkait lainnya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai tambahan informasi untuk memperjelas temuan lapangan dan memperkuat analisis penelitian lainnya.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelaah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data. Proses analisis pada penelitian kualitatif berlangsung sejak kegiatan pengumpulan data dimulai hingga seluruh data berhasil dihimpun. Saat melakukan wawancara, peneliti mulai menilai kelengkapan jawaban informan dan dapat mengajukan pertanyaan lanjutan apabila informasi yang diberikan belum memadai. Langkah ini dilakukan hingga peneliti memperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara nyata. penelitian deskriptif bertujuan mengeksplorasi dan mengklarifikasi fenomena dengan menjelaskan variabel atau unit penelitian yang relevan (Sugiarto, 2022). Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan interpretasi untuk memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh sehingga temuan dapat dihubungkan dengan fokus penelitian.

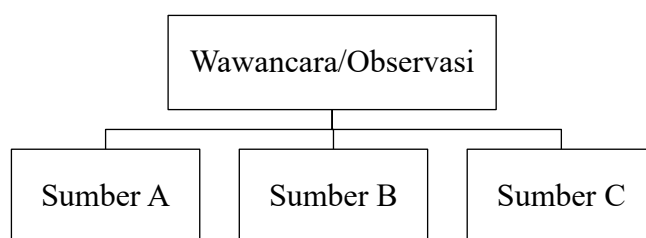
Keabsahan data diuji melalui proses triangulasi untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi metode, triangulasi teori, maupun triangulasi 1. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang diberikan informan kunci dengan sumber lain yang memiliki keterkaitan (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi. Triangulasi metode dicapai melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesesuaian informasi dari berbagai sumber (Darmuki dan Hariyadi, 2019).

Penelitian ini menekankan penggunaan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas data, dengan mempertimbangkan bentuk triangulasi lainnya apabila diperlukan. Adapun triangulasi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2022) Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Verifikasi dilakukan dengan mengecek ulang hasil wawancara melalui beberapa sumber berbeda sehingga tingkat kepercayaan data menjadi lebih kuat. peneliti menilai kesesuaian jawaban antar informan dan mengidentifikasi perbedaan yang muncul untuk memperoleh gambaran yang lebih tepat mengenai

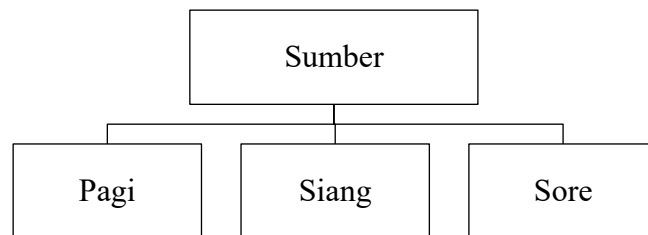
kondisi sebenarnya. Dengan demikian, triangulasi sumber berfungsi sebagai proses pengecekan data melalui perbandingan fakta dari satu informan dengan informan lainnya. Cara melakukan triangulasi sumber dapat dilihat pada Ilustrasi 2.



Ilustrasi 2. Cara melakukan triangulasi sumber
Nurfajriani *et al.*, 2024

3.7.2 Triangulasi waktu

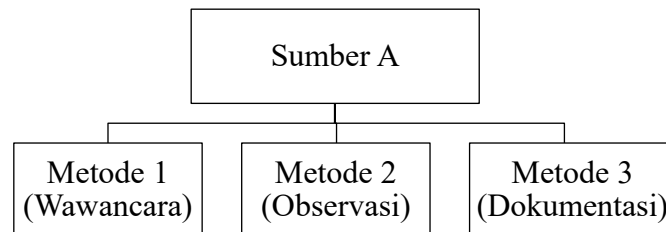
Menurut Sugiyono (2022) triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh pada waktu atau situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi dan stabilitas data. Perbedaan kondisi fisik maupun psikologis informan pada jam atau hari tertentu dapat memengaruhi kualitas informasi yang diberikan sehingga pengumpulan data tidak dilakukan hanya sekali. Pemeriksaan ulang dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada kesempatan yang berbeda untuk memastikan apakah informasi tetap konsisten. Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan, proses pengecekan dilakukan kembali hingga ditemukan data yang stabil dan dapat dipercaya. Cara melakukan triangulasi waktu dapat dilihat pada Ilustrasi 3.



Ilustrasi 3. Cara melakukan triangulasi waktu
Nurfajriani et al., 2024

3.7.3 Triangulasi metode

Menurut Sugiyono (2022) triangulasi metode adalah upaya pengujian keabsahan data dengan membandingkan temuan yang diperoleh melalui penerapan lebih dari satu metode penelitian. Teknik ini dilakukan dengan melihat konsistensi data yang dihasilkan dari metode yang berbeda, misalnya metode kualitatif dan metode kuantitatif atau perbedaan pendekatan analisis dalam satu penelitian. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan peneliti menilai apakah hasil dari masing-masing metode saling menguatkan atau menunjukkan ketidaksesuaian. Jika temuan dari metode yang berbeda menunjukkan kecocokan, maka data dianggap lebih dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila muncul perbedaan, peneliti perlu menelusuri kembali proses pengumpulan maupun analisis data hingga diperoleh gambaran yang lebih pasti. Dengan demikian, triangulasi metode berfungsi sebagai verifikasi silang antar metode untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Cara melakukan triangulasi metode dapat dilihat pada Ilustrasi 4.

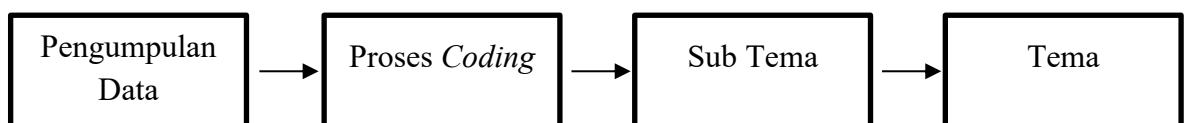


Ilustrasi 4. Cara melakukan triangulasi metode
Nurfajriani et al., 2024

Analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Alur proses reduksi data dapat dilihat pada ilustrasi 5.



Ilustrasi 5 Alur proses reduksi data
Plano dan Creswell, 2015

Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung sehingga peneliti dapat memisahkan informasi yang relevan dari informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah seluruh data ditranskripsikan, peneliti

membaca kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi data. Pada tahap ini peneliti juga membuat catatan atau memo mengenai informasi penting yang muncul selama proses analisis.

Selanjutnya dilakukan proses coding, yaitu pemberian kode pada setiap bagian data yang memiliki makna tertentu. Kode diberikan pada kalimat, pernyataan, atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti aset penghidupan, risiko usahatani, maupun strategi penghidupan petani cabai. Pemberian kode dilakukan secara terbuka (*open coding*), sehingga kode dibangun berdasarkan informasi yang muncul dari data lapangan, bukan ditentukan sebelumnya (Plano dan Creswell, 2015). Kode-kode yang memiliki makna serupa kemudian dikelompokkan menjadi beberapa subtema. Setiap subtema menggambarkan aspek tertentu dari fenomena yang diteliti, misalnya strategi diversifikasi pendapatan, pengelolaan aset, atau bentuk adaptasi petani terhadap risiko usahatani. Selanjutnya, beberapa subtema yang saling berkaitan dikembangkan menjadi tema utama yang merepresentasikan pola-pola makna secara lebih luas.

Tema-tema tersebut menjadi dasar dalam menyusun hasil penelitian sehingga mampu menjelaskan fenomena strategi penghidupan petani cabai secara komprehensif. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya berfungsi menyederhanakan data, tetapi juga menghasilkan tema-tema penelitian yang menjadi landasan dalam proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Sajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara teratur sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah analisis berikutnya. Peneliti mengelompokkan data secara sistematis agar hubungan dan interaksi antarbagian dapat dipahami secara utuh. Pembuatan display atau penyajian data membantu peneliti memahami situasi penelitian serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Informasi ditampilkan melalui narasi deskriptif yang dapat didukung oleh matriks, gambar, grafik, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan bentuk penyajian lainnya guna memperjelas temuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan sehingga memberikan gambaran yang rinci mengenai kondisi objek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Setelah data tersaji secara lengkap, peneliti melakukan proses interpretasi untuk memberikan makna terhadap informasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan simpulan dilakukan sebagai langkah interpretasi dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Interpretasi yang dilakukan berdasarkan data yang didapat dan telah diolah selama proses penelitian. Penarikan simpulan ini bertujuan untuk memunculkan makna dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten (Yuliani, 2018).

3.8 Batasan Operasional dan Pengukuran Variabel

Batasan konsep merupakan hal-hal yang mendekatkan peneliti pada pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan agar penelitian dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Batasan konsep dalam penelitian ini mencakup pengertian untuk memperoleh data dan melakukan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada strategi penghidupan petani cabai yang dilihat melalui modal manusia, modal alam, modal finansial, modal fisik dan modal sosial.
2. Modal alam dalam penelitian ini dilihat dari luas lahan petani milik dan penggarap, serta ternak yang dimiliki petani.
3. Modal fisik dalam penelitian ini dilihat dari aset rumah/gedung dan transportasi yang dimiliki petani.
4. Modal manusia dalam penelitian ini dilihat dari pendidikan dalam rumah tangga petani, keterampilan petani, dan tenaga kerja yang bekerja di lahan petani.
5. Modal finansial dalam penelitian ini dilihat dari modal usaha petani dan cara petani mengelola uang tabungannya.

6. Modal sosial dalam penelitian ini dilihat dengan bagaimana petani berinteraksi dengan kelompok tani, kegiatan kelompok tani, dan bantuan pemerintah yang diberikan ke petani.
7. Strategi penghidupan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga tipologi strategi, yaitu:
 - a) Strategi Akumulasi: Upaya yang dilakukan petani dengan aset memadai untuk menginvestasikan sebagian surplus pendapatannya guna pengembangan usaha jangka panjang (contoh: membeli lahan baru, menambah volume ternak, investasi pendidikan anak).
 - b) Strategi Konsolidasi: Upaya yang dilakukan petani untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga agar tidak turun ke level kemiskinan (contoh: diversifikasi tanaman, bekerja ganda/sambilan, pemanfaatan pekarangan).
 - c) Strategi Bertahan Hidup (Survival): Upaya yang dilakukan petani dengan keterbatasan aset semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik minimum harian (contoh: berhutang untuk makan, menjual aset produksi, menekan pengeluaran pangan).
 - d) Informan penelitian ini dibatasi dengan mencakup petani penggarap dan petani pemilik lahan yang tinggal di lokasi penelitian dengan komoditas cabai.